Edusola : Journal Education, Sociology and Law
https://publisherqu.com/index.php/edusola
Vol. 2 No. 3 September-Desember 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326110343005

KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENULISAN TEKS RESENSI DI MADRASAH ALIYAH: ANALISIS ORTOGRAFIS, MORFOLOGIS, DAN IMPLIKASI PEDAGOGIS

Vania Vipassana[1]*, Melati Syaftia[2], Nuri Rahma Dani[3], Yolanda Agustin[4], Zahra Nurfaizah Tanjung[5], Mita Domi Fella Henanggil[6]
[1-6]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: vaniavipassana@student.unp.ac.id [1], melatisyaftia@gmail.com [2], nurirahmadanii456@gmail.com [3], yolandaagustin74@gmail.com [4], izahtanj880@gmail.com[5], mitadomiai22@fbs.unp.ac.id [6]
*Korespondensi: vaniavipassana@student.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pola kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan teks resensi yang mencakup empat aspek fundamental, yaitu penggunaan huruf kapital, kata depan, kata baku, dan singkatan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Data diperoleh dari 15 dokumen tulisan tangan siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis secara sistematis berlandaskan kaidah EYD dan KBBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis dan multidimensi. Kesalahan pada huruf kapital dan kata depan didominasi oleh intralingual errors berupa overgeneralization dan ignorance of rule restrictions. Kesalahan penggunaan kata baku bersumber dari interlingual errors akibat interferensi fonologis bahasa lisan dan dialek lokal. Sementara itu, maraknya penggunaan singkatan merefleksikan sociolinguistic interference yang mengindikasikan lemahnya kesadaran register (register awareness) siswa akibat paparan budaya literasi digital. Disimpulkan bahwa kompetensi menulis siswa masih terhambat oleh kesenjangan antara penguasaan kaidah teoretis dan performans menulis teks akademis. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi urgensi reorientasi pedagogis melalui pendekatan berbasis kesadaran linguistik dan pelatihan kesadaran ragam bahasa guna membekali siswa memproduksi teks akademis yang baku, objektif, dan valid secara mekanistik.
Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Teks Resensi, Kesalahan Ortografi, Kesadaran Register.

Abstrack

This study aims to identify, describe, and analyze patterns of Indonesian language errors in the writing of review texts, focusing on four fundamental aspects: the use of capital letters, prepositions, standard words, and abbreviations. This study employs a descriptive qualitative method with a language error analysis approach. The data were obtained from 15 handwritten documents produced by tenth-grade students of MAS Muhammadiyah Lakitan, collected through documentation techniques and systematically analyzed based on the rules of Ejaan yang Disempurnakan (EYD) and the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). The findings indicate that language errors occur systematically and across multiple dimensions. Errors in

the use of capital letters and prepositions are predominantly classified as intralingual errors, particularly in the forms of overgeneralization and ignorance of rule restrictions. Errors in the use of standard words originate from interlingual errors caused by phonological interference from spoken language and local dialects. Meanwhile, the widespread use of abbreviations reflects sociolinguistic interference, indicating students' limited register awareness due to exposure to digital literacy culture. It is concluded that students' writing competence remains constrained by the gap between their theoretical understanding of language rules and their actual performance in writing academic texts. The implications of this study highlight the urgency of pedagogical reorientation through a linguistic awareness-based approach and register awareness training to equip students with the ability to produce academic texts that are standardized, objective, and mechanically accurate.
Keywords: Language Error Analysis, Review Text, Orthographic Errors, Register Awareness.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi produktif yang fundamental dalam pembelajaran bahasa, yang menuntut penguasaan sistem linguistik secara komprehensif. Dalam kajian pedagogik bahasa, tulisan tidak sekadar dianggap sebagai hasil akhir dari proses berpikir, tetapi juga menjadi cerminan kemampuan penulis dalam berkomunikasi. Namun, dalam proses akuisisi dan produksi bahasa, penyimpangan dari kaidah yang berlaku merupakan hal yang lumrah terjadi (Sa'diyah, 2022; Simanjuntak et al., 2024). Fenomena ini dalam linguistik terapan dikaji melalui analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*), sebuah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan penyimpangan linguistik yang dilakukan oleh pembelajar (Husna et al., 2025). Analisis kesalahan berbahasa memiliki signifikansi yang tinggi, karena pemahaman terhadap pola kesalahan siswa memberikan umpan balik yang esensial bagi pendidik dalam merumuskan intervensi pedagogis yang tepat sasaran.

Kompetensi menulis sangat bergantung pada penguasaan kaidah ortografi dan morfologi yang telah dibakukan. Empat aspek mekanistik yang sering menjadi indikator utama kebakuan sebuah tulisan adalah penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan penggunaan singkatan. Keempat aspek tersebut memiliki ketentuan yang jelas dan baku dalam sistem Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan pada aspek huruf kapital dan kata depan mencerminkan kelemahan dalam pemahaman ortografi (Asyifa et al., 2022), sementara kesalahan pada kata baku dan singkatan mengindikasikan kurangnya paparan terhadap kosakata formal (Hayun & Abubakar, 2023) dan kaidah pembentukan akronim. Penguasaan terhadap keempat variabel ini mutlak diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang koheren,

objektif, dan sesuai dengan standar bahasa ilmiah maupun jurnalistik.

Meskipun bahasa Indonesia telah dipelajari secara formal sejak jenjang pendidikan dasar, fenomena rendahnya kualitas tulisan siswa di jenjang pendidikan menengah tetap menjadi permasalahan yang persisten (Utami et al., 2023). Berbagai observasi empiris menunjukkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan tata bahasa yang bersifat teoretis ke dalam praktik menulis yang sesungguhnya. Distraksi dari budaya literasi digital yang mengabaikan kaidah kebahasaan (Nababan et al., 2024), minimnya kebiasaan membaca teks-teks akademis, serta lemahnya fondasi morfologis dan ortografis menyebabkan kesalahan-kesalahan mekanistik terus terproduksi. Kesalahan ini tidak hanya terjadi pada aspek semantik yang kompleks, melainkan justru berakar pada aspek mekanistik dasar yang seharusnya telah dikuasai secara otomatis oleh siswa tingkat sekolah menengah atas.

Persoalan kebahasaan ini teramati secara nyata pada siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan, khususnya dalam pembelajaran teks resensi. Teks resensi merupakan genre tulisan yang menuntut objektivitas, struktur yang sistematis, dan penggunaan bahasa yang baku untuk menilai kualitas suatu karya. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, terdapat kecenderungan bahwa siswa di madrasah ini masih memproduksi tulisan yang sarat akan kesalahan mekanistik. Ketidaktepatan dalam menempatkan huruf kapital pada judul atau nama diri, kerancuan antara penulisan kata depan "di" dan imbuhan "di-", penggunaan kata tidak baku yang terpengaruh oleh bahasa percakapan atau bahasa daerah, serta penulisan singkatan yang tidak sesuai kaidah, menjadi pola kesalahan yang dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan siswa belum berbanding lurus dengan tuntutan kompetensi menulis teks evaluasi yang mereka hadapi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak membahas persoalan analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada berbagai tingkat pendidikan serta ragam teks. Beberapa penelitian empiris lebih diarahkan pada pengidentifikasian kesalahan ejaan dan tata bahasa dalam tulisan eksposisi maupun narasi yang dihasilkan oleh siswa sekolah menengah (Marlianda & Husni, 2025; Safitri et al., 2022; Febiola & Sabardila, 2024). Hasil dari berbagai penelitian tersebut secara konsisten memperlihatkan bahwa aspek ortografi, terutama pemakaian huruf kapital dan penulisan kata depan, menjadi bagian yang paling sering mengalami kekeliruan (Suci et al., 2023; Pratama et al., 2022; Asyifa et al., 2022). Di samping itu, penelitian lainnya mengkaji adanya pengaruh interferensi bahasa ibu dan bahasa gaul terhadap penggunaan kosakata baku dalam tulisan siswa. Berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa

kesalahan mekanistik dan leksikal masih menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di Indonesia (Ayyub & Basri, 2023).

Sejumlah peneliti juga telah melakukan kajian secara khusus mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan teks resensi (Oktavia et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya membahas kekeliruan dalam struktur retorika, kohesi, dan koherensi teks, termasuk ketidaktepatan pemilihan diksi ketika mengemukakan argumen evaluatif. Beberapa penelitian lainnya turut mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam bentuk teks tertentu, seperti teks editorial dan artikel ilmiah remaja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membatasi pembahasannya pada satu atau dua aspek kesalahan tertentu, misalnya hanya mengkaji kesalahan morfologi (Puspasary et al., 2024) atau kesalahan ejaan. Dengan demikian, berbagai aspek tersebut belum banyak dianalisis secara menyeluruh sebagai bagian dari suatu sistem mekanistik yang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam genre tulisan tertentu.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas analisis kesalahan berbahasa, terdapat kesenjangan (*gap*) empiris dan kontekstual yang perlu diisi. Pertama, mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan sekolah umum, sehingga belum banyak yang mengeksplorasi dinamika kesalahan berbahasa di lingkungan madrasah, yang memiliki ekosistem linguistik dan kultural yang unik, seperti paparan ganda terhadap bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia (Desnika et al., 2025). Kedua, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan dan memetakan keempat aspek mekanistik spesifik (huruf kapital, kata depan, kata baku, dan singkatan) secara simultan dalam konteks teks resensi. Kesenjangan ini menyebabkan pemahaman mengenai profil kesalahan mekanistik siswa madrasah dalam menulis teks evaluatif masih bersifat fragmentaris dan belum terpetakan secara utuh.

Penelitian ini hadir untuk menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis komprehensif terhadap 15 tulisan siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan dalam tugas menulis teks resensi (Nurina, 2023). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi frekuensi kesalahan, tetapi juga mengklasifikasikan dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab kesalahan pada empat variabel mekanistik secara simultan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis ortografis dan leksikal dalam konteks madrasah dan genre teks resensi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan linguistik terapan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran menulis yang lebih terarah bagi guru bahasa Indonesia di lingkungan madrasah aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan secara mendalam dan holistik (Sa'diyah, 2022; Husna et al., 2025). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai pola, bentuk, dan konteks kesalahan yang diproduksi oleh pembelajar, tanpa melakukan reduksi data ke dalam bentuk angka atau statistik. Subjek sekaligus sumber data utama dalam penelitian ini adalah 15 dokumen tulisan tangan siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan yang diperoleh dari tugas pembelajaran menulis teks resensi (Febriana et al., 2023). Penggunaan naskah tulisan tangan sebagai unit analisis dimaksudkan untuk merekam jejak kognitif dan proses linguistik siswa secara autentik, mengeliminasi bias intervensi fitur koreksi otomatis (*auto-correct*) pada perangkat digital, sehingga validitas data kesalahan ortografis dan morfologis dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi dan analisis kesalahan berbahasa yang berlangsung secara sistematis dan bertahap. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibekali dengan instrumen pendukung berupa lembar pencatatan data (*data recording sheet*) serta rujukan otoritatif, yakni Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Proses pengumpulan data diawali dengan tahapan pembacaan dan pemahaman menyeluruh (*reading and comprehension*) terhadap ke-15 naskah tulisan tangan untuk menangkap makna dan konteks teks resensi. Selanjutnya, dilakukan tahapan identifikasi dan penandaan (*identification and marking*) terhadap setiap bentuk penyimpangan kaidah yang secara spesifik membatasi pada empat variabel: penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan penggunaan singkatan. Setiap temuan kesalahan kemudian dicatat secara rinci ke dalam lembar pencatatan data beserta kutipan konteks kalimatnya untuk memfasilitasi proses verifikasi dan pemisahan antara *error* (kesalahan sistemik akibat belum dikuasainya kaidah) dan *mistake* (kekhilafan performans sesaat).

Teknik analisis data dilakukan melalui prosedur analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan mengelompokkan seluruh catatan kesalahan ke dalam empat kategori variabel penelitian, sekaligus memisahkan

data yang tidak relevan. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk kesalahan secara naratif dan mengonfirmasinya dengan kaidah kebahasaan yang berlaku untuk menjelaskan secara rinci mengapa suatu bentuk dikategorikan sebagai kesalahan. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan pola kesalahan dan mengeksplorasi faktor penyebab linguistik maupun non-linguistik di balik penyimpangan tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik *peer debriefing* dan *expert judgment*, di mana hasil identifikasi, klasifikasi, dan penjelasan kesalahan didiskusikan dan divalidasi oleh rekan sejawat serta pakar linguistik Indonesia guna memastikan konsistensi interpretasi, objektivitas klasifikasi, dan reliabilitas temuan sebelum ditarik menjadi kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap tulisan tangan siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks resensi, ditemukan berbagai pola penyimpangan kaidah kebahasaan yang menghambat objektivitas dan formalitas teks. Temuan-temuan ini merepresentasikan sampel kesalahan yang terdistribusi ke dalam empat variabel utama yaitu penggunaan huruf kapita pada kalimat, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan yang terakhir yaitu penggunaan singkatan. Penjabaran data secara sistematis, temuan kesalahan diklasifikasikan ke dalam empat tabel berikut yang menyajikan bentuk kesalahan, perbaikan, serta analisis kaidah yang mendasarinya.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Bentuk Salah dalam Data	Bentuk Perbaikan	Analisis Kaidah dan Keterangan
1	“armijin Pane adalah seorang sastrawan”	“Armijn Pane adalah seorang sastrawan”	Huruf pertama nama orang wajib kapital; ejaan nama diri harus diverifikasi dengan sumber otentik.
2	“lahir di bandung, jawa barat”	“lahir di Bandung, Jawa Barat”	Nama geografi (kota dan provinsi) menggunakan huruf kapital.
3	“penulis dari novel janshen adalah risa saraswati”	“Penulis novel Janshen adalah Risa Saraswati”	Kapital pada awal kalimat, judul karya sastra, dan nama orang.
4	“fokus utama buku ini adalah sumpah palapah”	“Fokus utama buku ini adalah Sumpah Palapa”	Kapital pada awal kalimat dan nama peristiwa sejarah khusus; ejaan "Palapa" perlu dikoreksi.
5	“sahabatnya di belanda”	“sahabatnya di Belanda”	Nama negara wajib ditulis dengan huruf kapital.
6	Judul: “mengapa aku di hukum mati”	Judul: “Mengapa Aku Dihukum Mati"	Kapitalisasi judul karya; kata tugas "di" tengah judul tetap kecil, namun imbuhan "di-" serangkai.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital dalam sampel ini dapat dikategorikan sebagai *intralingual errors* yang bersumber dari *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan batasan aturan dan *carelessness* atau kelalaian performans. Temuan seperti penulisan *armijin Pane*, *bandung*, *jawa barat*, dan *belanda* mengindentifikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami kaidah kapitalisasi nama diri (*antropomim*) dan nama geografi (*toponim*) sebagai entitas linguistik yang formal dalam sistem ejaan bahasa Indonesia (Husna et al., 2025; Novitasari et al., 2025; Pratama et al., 2022). Ada pula kesalahan kapitalisasi pada judul karya seperti *janshen* dan peristiwa sejarah seperti *sumpah palapah* yang sehausnya ditulis dengan *Sumpah Palapa*. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap penulisan judul dan nama peristiwa khusus. Dalam perspektif analisis kesalahan berbahasa, pola ini mencerminkan *developmental errors*, yaitu kesalahan yang muncul karena proses perolehan kaidah kebahasaan yang belum selesai. Siswa mengetahui bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat, namun beberapa siswa belum mampu menggeneralisasi aturan tersebut ke dalam konteks nama diri, geografi, dan judul karya secara konsisten. Hal ini diperparah oleh minimnya kebiasaan membaca teks otentik yang dapat menjadi model visual bagi memori ortografis siswa.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Kata Depan dan Imbuhan

No.	Bentuk Salah dalam Data	Bentuk Perbaikan	Analisis Kaidah dan Keterangan
1	“diseluruh Pulau Jawa”	“di seluruh Pulau Jawa”	Kata depan *di* yang menyatakan tempat/ruang wajib ditulis terpisah.
2	“di kenal melalui karya sastra”	“dikenal melalui karya sastra”	*di-* merupakan imbuhan pembentuk verba pasif, ditulis serangkai dengan kata dasar.
3	“di karunici memiliki empat orang anak”	“dikaruniai memiliki empat orang anak”	Imbuhan *di-* digabung; sekaligus terdapat kesalahan morfologis pada kata dasar.
4	“luka batin yang di pendam”	“luka batin yang dipendam”	Imbuhan *di-* pada verba pasif wajib digabung dengan kata dasar.
5	“Malin di papah kembali pulang”	“Malin dipapah kembali pulang”	Imbuhan *di-* pada verba pasif ditulis serangkai.
6	“mereka pergi kepasar”	“mereka pergi ke pasar”	Kata depan *ke* yang menunjukkan arah/tempat wajib ditulis terpisah.

Kesalahan yang terdapat pada tabel ini merupakan manifestasi dari *intralingual errors* tipe *overgeneralization* atau pemakaian aturan secara meluas. yang mana siswa menerapkan satu kaidah kebahasaan secara keliru pada konteks yang berbeda. Kasus kerancuan antara kata depan "di" dan imbuhan "di-" seperti pada kata *di kenal*, *di pendam*, dan *di papah* adalah bukti empiris bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi gramatikal antara preposisi penunjuk tempat atau ruang dan prefiks pasif pembentuk verba (Asyifa et al.,

2022). Siswa telah menginternalisasi aturan bahwa "di" yang menunjukkan tempat harus dipisah seperti pada *di seluruh*, namun mereka secara keliru menggeneralisasi aturan pemisahan ini ke dalam struktur morfologis verba pasif yang seharusnya ditulis serangkai (Puspasary et al., 2024). Pola ini dalam literatur AKB dikenal sebagai *confusion of contrast* atau kegagalan membedakan dua bentuk yang secara fonologis identik namun berbeda secara gramatikal. Sementara itu, kesalahan seperti *kepasar* yang seharusnya di tulis *ke pasar* menunjukkan tidak konsistennya penerapan aturan yang berlawanan. Siswa yang mampu memisah kata depan "di" justru gagal memisah kata depan "ke". Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep *kata depan* dan *imbuhan* masih bersifat parsial dan belum terintegrasi sebagai satu sistem gramatikal yang koheren.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

No.	Bentuk Salah dalam Data	Bentuk Perbaikan	Analisis Kaidah dan Keterangan
1	“fikiran”	“pikiran”	Bentuk baku menurut KBBI; pengaruh dialek atau fonetik non-baku.
2	“karna”	“karena”	Bentuk baku; penghilangan vokal akhir khas ragam lisan/informal.
3	“ditail”	“detail”	Kesalahan ejaan kata serapan.
4	“hal hal”	“hal-hal”	Kata ulang wajib ditulis dengan menggunakan tanda hubung.
5	“berarti nya”	“berartinya”	Partikel *-nya* sebagai imbuhan/klitik wajib ditulis serangkai.
6	“menancing ikan”	“memancing ikan”	Kegagalan penerapan aturan morfofonemik (peluluhan konsonan).
7	“dratis”	“dramatis”	Kesalahan ejaan kata serapan.
8	“tabel halaman”	“tebal halaman”	Kesalahan leksikal (salah pilih kata) atau *slip of the pen* berdasarkan konteks identitas buku.
9	“cintah tanah air”	“cinta tanah air”	Penambahan huruf 'h' tidak diperlukan; pengaruh ejaan lama atau dialek.
10	“memkambangkan”	“mengembangkan”	Kegagalan proses morfologis dan ejaan; konteks berkaitan dengan tujuan mengembangkan bangsa.

Kesalahan pada aspek kata baku dan morfologi merupakan kategori yang paling kompleks karena melibatkan percampuran antara *interlingual errors* yaitu pengaruh bahasa dari bahasa ibu, daerah, dan ragam lisan serta kegagalan penerapan aturan morfologis. Bentuk seperti *fikiran*, *karna*, dan *cintah* mengindikasikan interferensi fonologis dari bahasa percakapan sehari-hari atau dialek lokal ke dalam tulisan formal (Hayun & Abubakar, 2023). Fenomena ini dalam sosiolinguistik disebut sebagai *vernacular bleeding* yaitu di mana ragam non-baku meresap ke dalam produksi tulisan (Desnika et al., 2025). Di sisi lain kesalahan seperti *menancing* dan *memkambangkan* menunjukkan kegagalan siswa dalam menerapkan

kaidah morfofonemik, khususnya aturan peluluhan konsonan /p/, /k/, /t/, /s/ ketika bertemu dengan prefiks /meN-/. Hal ini disebut sebagai *developmental errors* yang khas pada pembelajaran bahasa Indonesia, di mana siswa belum menguasai proses fonologis abstrak yang terjadi pada tingkat bawah sadar bahasa. Sementara itu, temuan seperti *hal hal* yang ditulis tanpa menggunakan tanda hubung dan *berarti nya* yang ditulis terpisah, mencerminkan *ignorance of rule restrictions* terhadap kaidah ortografi kata ulang dan klitik. Menariknya, kasus *tabel halaman* yang seharusnya ditulis *tebal halaman* lebih tepat dikategorikan sebagai *mistake* atau *slip of the pen* bukan *error* sistemik, karena kesalahan ini terjadi akibat kelalaian sesaat, bukan karena ketidaktahuan siswa.

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Singkatan

No.	Bentuk Salah dalam Data	Bentuk Perbaikan	Analisis Kaidah dan Keterangan
1	“surat yg awalnya dikirim”	“surat yang awalnya dikirim”	*yg* merupakan singkatan informal; dalam ragam formal wajib ditulis lengkap.
2	“pemikirannya yg kritik”	“pemikirannya yang kritis”	Singkatan *yg* dieja lengkap; kata *kritik* (nomina) disesuaikan menjadi *kritis* (adjektiva).
3	“cerita/sejarah yg kurang detail”	“cerita/sejarah yang kurang detail”	Singkatan informal *yg* dalam teks akademis harus dihindari.
4	“dgn makhluk gaib”	“dengan makhluk gaib”	Singkatan informal *dgn* tidak lazim dalam prosa formal.
5	“dlm politik negara”	“dalam politik negara”	Singkatan informal *dlm* ditulis lengkap untuk menjaga formalitas.
6	“Kls: XI. IPS”	“Kelas: XI IPS”	Pemendekan tidak formal pada identitas tugas; ejaan kelas dan jurusan perlu distandarisasi.
7	“MPL: Bahasa Indonesia”	“Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia”	Singkatan konteks tugas diperluas agar jelas dan sesuai kaidah penulisan identitas formal.

Kesalahan penggunaan singkatan dalam tulisan siswa dapat dikaji melalui perspektif sosiolinguistik, khususnya berkaitan dengan kesadaran siswa dalam menggunakan ragam bahasa (*register awareness*) sesuai konteks komunikasi. Penggunaan singkatan seperti *yg*, *dgn*, *dlm*, dan *kls* dalam teks resensi menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan karakteristik tulisan formal yang menuntut ketepatan, objektivitas, dan kesesuaian kaidah kebahasaan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kebiasaan berbahasa dalam komunikasi digital, seperti penggunaan pesan singkat, media sosial, dan *chatting*, yang memungkinkan bentuk bahasa informal terbawa ke dalam kegiatan menulis formal (Nababan et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menyesuaikan ragam bahasa informal dengan tuntutan bahasa baku, sehingga

penggunaan bahasa dalam teks resensi belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik tulisan evaluatif. Dalam perspektif analisis kesalahan berbahasa, penggunaan singkatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga dengan pemahaman siswa terhadap tuntutan kebahasaan dalam konteks penulisan tertentu. Setiap jenis teks memiliki karakteristik dan konvensi yang perlu diperhatikan, termasuk dalam penggunaan ragam bahasa formal. Penggunaan bentuk seperti *Kls: XI. IPS* dan *MPL: Bahasa Indonesia* pada bagian identitas tugas turut memperlihatkan kecenderungan siswa menggunakan bentuk singkat dalam penulisan. Kebiasaan tersebut mungkin terbentuk dari praktik komunikasi sehari-hari yang mengutamakan kepraktisan, tetapi penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan konteks penulisan formal dan ketentuan penulisan yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keempat tabel, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada siswa kelas 10 MAS Muhammadiyah Lakitan menunjukkan adanya keterkaitan antara beberapa faktor kebahasaan. Kesalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu kurangnya penguasaan kaidah ortografis dan morfologis (*intralingual errors*), pengaruh bahasa percakapan dan dialek lokal (*interlingual errors*), serta kurangnya kesadaran dalam menggunakan ragam bahasa sesuai konteks (*sociolinguistic interference*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat madrasah aliyah tidak cukup hanya menekankan pemahaman kaidah ejaan secara teoretis, tetapi juga perlu disertai penerapannya dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman hubungan bentuk dan bunyi bahasa, kemampuan membedakan fungsi gramatikal berdasarkan konteks, serta kesadaran dalam memilih ragam bahasa. Dalam studi pembelajaran menulis paragraf, bentuk umpan balik korektif tertulis yang diamati meliputi umpan balik langsung, tidak langsung, dan terfokus (Veronica et al., 2023). Upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa menulis teks akademis, seperti resensi, yang tersusun secara koheren dan sesuai dengan kaidah bahasa baku.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis siswa masih dihambat oleh berbagai pola kesalahan kebahasaan yang bersifat sistematis dan multidimensi. Kesalahan tersebut terdistribusi ke dalam empat aspek fundamental: penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan penggunaan singkatan. Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi bahwa kesalahan berbahasa yang diproduksi siswa bukan merupakan fenomena acak, melainkan manifestasi dari tiga akar masalah linguistik dan sosiolinguistik,

yaitu *intralingual errors* (seperti *overgeneralization* dan *ignorance of rule restrictions* pada aspek ejaan dan morfologi), *interlingual errors* (interferensi fonologis dari bahasa percakapan dan dialek lokal pada penggunaan kata baku), serta *sociolinguistic interference* (lemahnya kesadaran register akibat paparan literasi digital yang mewujud dalam penggunaan singkatan informal). Dengan demikian, profil kesalahan siswa mencerminkan kesenjangan antara kompetensi linguistik yang dimiliki dengan tuntutan performans menulis teks akademis yang baku, objektif, dan formal.

Implikasi dari temuan penelitian ini bersifat teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan madrasah aliyah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik terapan, khususnya mengenai bentuk dan pola kesalahan berbahasa dalam penulisan teks resensi di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik kebahasaan tersendiri. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya reorientasi strategi pembelajaran menulis yang tidak lagi bertumpu pada pendekatan hafalan kaidah ejaan secara teoretis, melainkan melalui pendekatan berbasis kesadaran linguistik (*language awareness approach*). Guru bahasa Indonesia perlu merancang intervensi pedagogis yang berfokus pada penguatan kesadaran morfofonemik, pelatihan pembedaan fungsi gramatikal secara kontekstual, serta pengembangan kompetensi sosiolinguistik siswa melalui pembiasaan *code-switching* yang tepat antar-ragam bahasa. Integrasi model pembelajaran berbasis koreksi sebaya (*peer-review*) dan refleksi kesalahan (*error reflection journal*) direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk melatih siswa mengenali, mengklasifikasi, dan memperbaiki kesalahan kebahasaan mereka secara mandiri, sehingga pada akhirnya mampu memproduksi teks resensi yang tidak hanya koheren secara retorika, tetapi juga valid secara mekanistik dan baku secara linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

Asyifa, S., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2022). Analisis kesalahan penulisan ejaan pada teks negosiasi siswa kelas X Analis SMK Kesehatan Samarinda. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies, 2*(2), 45–49. https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i2.955

Ayyub, A. M., & Basri, S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan argumentasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 1*(3), 40–47. https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.159

Desnika, F., Adrias, & Syam, S. S. (2025). Interferensi dialek lokal terhadap pembelajaran

bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3*(2), 154–160. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1559

Febiola, A., & Sabardila, A. (2024). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18*(3). https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3504

Febriana, H. A., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam laporan praktik kerja industri siswa SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*(1), 180–191. https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4268

Hayun, S., & Abubakar, A. (2023). Analisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. *EDUKASI, 21*(2), 340–346. https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.6066

Husna, A., Winata, N. T., Kohar, D., & Casmi, A. (2025). Analisis kesalahan ejaan penulisan huruf kapital dan kata depan dalam teks esai di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, 5*(1), 41–51. https://doi.org/10.55215/triangulasi.v5i1.6

Marlianda, R., & Husni, R. (2025). Analisis kesalahan penulisan huruf dan kata pada teks laporan hasil observasi dan eksposisi siswa kelas X SMAN 9 Jujuhan. *Reflection Journal, 5*(1), 43–51. https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2759

Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan bahasa di era digital terhadap kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1*(3). https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602

Novitasari, A., Winata, N. T., Kohar, D., & Satibi, S. (2025). Analisis kesalahan ejaan dalam teks negosiasi siswa kelas X SMK. *Jurnal Basataka, 8*(1), 210–220. https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.636

Nurina, F. (2023). Pembelajaran menulis teks resensi dengan model Project Based Learning (PJBL) untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak tahun pelajaran 2017–2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4*(1), 10–20. https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4395

Oktavia, R., Suprihatin, D., & Rosalina, S. (2024). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil resensi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. *Journal of Education Research, 5*(3), 3489–3495. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1427

Pratama, N. P., Sutansi, & Rini, T. A. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada hasil karangan siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2*(9), 869–881. https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p869-881

Puspasary, A. Q., Adtya, R. F., & Purwanti, D. I. (2024). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks ulasan siswa kelas VII MTs N 1 Boyolali tahun ajaran

2024/2025. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2). https://doi.org/10.60155/leksis.v4i2.415

Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *8*(2), 255–271. https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282

Safitri, I., Mahsun, & Hidayat, R. (2022). Kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, *4*(1), 12–21. https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2718

Simanjuntak, F. M., Sibagariang, A., Manullang, T. D., Situmorang, Y. Y., Yogbakci, A., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks laporan riset mini mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *2*(3), 203–215. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.606

Suci, R. P., Chumdari, & Atmojo, I. R. W. (2023). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2). https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.71081

Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Al-Washliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537

Veronica, S., Riza, A., & Sani, R. D. (2023). Umpan balik korektif tertulis pada siswa kelas menulis paragraf di UPGRISBA. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(2), 285–290. https://doi.org/10.71456/ecu.v1i2.215